

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan *renaissance* Islam *modern: neorevivalis* dan *modernis*. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*.

Perkembangan perbankan syariah pada saat ini berkembang sangat baik. Sesuai dengan analisa Prof.Khursid Ahmad dan laporan *Internasional Association of Islamic Bank*, hingga akhir 1999 tercatat lebih dari dua ratus lembaga keuangan Islam yang beroperasi di seluruh dunia, baik di negara-negara berpenduduk muslim maupun di Eropa, Australia maupun Amerika sehingga dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya.

Sesuai dengan Undang-Undang Perbankan No.21 Tahun 2008, pendirian bank syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Untuk mencapai tujuan tersebut, bank syariah sebagai lembaga intermediasi wajib untuk menghimpun menghimpun dan menyalurkan pada masyarakat.

Oleh karena itu, bank syariah menciptakan produk-produk tertentu agar dapat menjalani fungsi tersebut. Salah satu dari produk yang dimilikinya adalah produk pembiayaan. Produk pembiayaan ini merupakan bentuk penyaluran dana yang telah dihimpun oleh bank syariah melalui dan pihak ketiga, baik berupa giro, tabungan, ataupun deposito. Pembiayaan sendiri terdiri dari berbagai macam jenisnya sesuai dengan segmentasi kelompok nasabah tertentu atau dari kebutuhan nasabah itu sendiri.

Salah satu pengembangan produk pembiayaan yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah produk Pembiayaan Aliansi dengan pola *channeling* kepada para karyawannya. Produk ini bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada karyawan pada suatu aliansi yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui perjanjian kerja sama antar pihak BSM dengan suatu aliansi tertentu, nasabah akan memperoleh kemudahan untuk mendapatkan dana pembiayaan.

Dengan pembiayaan aliansi dengan pola *channeling* ini dapat memudahkan BSM dalam menyalurkan dananya, oleh karena itu BSM harus menjaga suatu hubungan yang baik dengan berbagai aliansi agar tetap menjadi mitra usaha.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang **“Tinjauan Terhadap Penyaluran Pembiayaan Aliansi Dengan Pola *Channeling* pada Bank Syariah Mandiri KCP Ujung Berung**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi yang dituangkan di atas, penulis sangat tertarik untuk mengamati dan mengembangkan lebih lanjut mengenai Pembiayaan Aliansi Dengan Pola *Channeling* pada Bank Syariah Mandiri KCP Ujung Berung adalah:

1. Bagaimana prosedur pembiayaan aliansi dengan pola *channeling* pada Bank Syariah Mandiri KCP Ujungberung.
2. Apakah pelaksanaan akad yang digunakan dalam pembiayaan pola *channeling* sudah sesuai dengan fatwa DSN – MUI.
3. Mengapa pada Pembiayaan pada aliansi sekolah swasta dengan pola *channeling* masih terdapat beberapa yang mengalami kemacetan pada Bank Syariah Mandiri KCP Ujungberung.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Studi

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Prosedur Pembiayaan Aliansi dengan pola *Channeling* pada Bank Syariah Mandiri KCP Ujung Berung.
2. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan akad pada pembiayaan aliansi dengan pola *channeling* dengan fatwa DSN – MUI.
3. Untuk mengetahui mengapa pada pembiayaan aliansi sekolah swasta dengan pola *channeling* masih terdapat beberapa yang mengalami kemacetan pada Bank Syariah Mandiri KCP Ujungberung

## 1.4 Kegunaan Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya :

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang berguna tentang pembiayaan aliansi dengan pola *channeling* sebagai upaya untuk memperluas jaringan pembiayaan kepada aliansi lainnya.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan tentang pembiayaan aliansi dengan pola *channeling* sebagai upaya untuk memperluas jaringan pembiayaan kepada aliansi lainnya.
3. Bagi Pihak Lain, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai referensi khususnya untuk penulisan karya tulis dengan topik yang sama.

## 1.5 Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksploratif empiris yaitu suatu metode yang berupaya mengungkapkan masalah melalui pengamatan dilapangan.

1. Penelitian Lapangan (*field Research*)

Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti di lokasi penelitian

Interview, yaitu mengadakan wawancara dengan pemimpin dan staf yang berwenang dalam perusahaan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan topic yang dibahas

## 2. Penelitian Kepustakaan

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dimana penyusun mengambil data melalui penelitian terhadap buku-buku dan laporan yang berkaitan dengan topik

### 1.6 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, Penulis melakukan penelitian pada salah satu lembaga keuangan syariah yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Cabang Pembantu Ujungberung yang bertempat di Ruko Bandung Timur Plaza Blok. A No 12-15 Jl. A.H Nasution No. 46 A Ujungberung Bandung Telp : (022) 87880001, 87880002. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Penulis berlangsung sejak tanggal 28 Januari 2013 sampai dengan 01 Maret 2013.

